

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mencari tahu bagaimana kedudukan bahasa verbal dan non verbal dalam proses pembelajaran anak tunarungu. Anak tunarungu memiliki keterbatasan pendengaran yang membuat mereka sulit berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa ibu anak tunarungu adalah bahasa isyarat. Namun dalam proses pembelajaran kedua bahasa verbal dan non verbal sama pentingnya. Oleh karena itu penulis ingin melihat bagaimana komunikasi dalam proses pembelajaran pada anak tunarungu. Bahasa merupakan pengantar untuk mata pelajaran lainnya. Dengan memahami bahasa, kita dapat menangkap maksud dan tujuan komunikator.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif yaitu menggambarkan suatu kasus tertentu secara mendalam yang menekankan analisisnya pada penggalian interpretasi data. Teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi sebagai pelengkap.

Dari hasil penelitian penulis mendapatkan bahwa komunikasi dalam proses pembelajaran anak tunarungu adalah verbal dan nonverbal. Bahasa verbal yaitu lisan dan tulisan, bahasa nonverbal yaitu postural atau kinesik, proksemik dan bahasa objek. Komunikasi berlangsung secara primer dengan menggunakan lambang berupa gambar, warna. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Kesimpulan utama adalah bahasa oral merupakan metode utama dalam pembelajaran, sedangkan bahasa isyarat hanya sebagai pelengkap. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh kondisi mental dan motivasi diri sendiri. Kondisi mental yang lemah dan kurangnya kesungguhan dalam belajar membaca bisa menyebabkan seseorang tidak bisa membaca.